

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kerja saat ini semakin kompetitif akibat pengaruh globalisasi, digitalisasi, serta perubahan struktur ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan kerja tidak lagi dibatasi oleh lokasi geografis, sehingga siapa pun dapat bersaing di pasar internasional. Namun, kondisi ini juga menghadirkan tantangan baru untuk para pencari kerja, karena perusahaan mencari calon karyawan yang memiliki kemampuan relevan serta mampu beradaptasi secara cepat terhadap berbagai perubahan. Perkembangan teknologi yang terus berlangsung pun semakin memperkuat tuntutan tersebut, karena setiap individu dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keahlian agar dapat bersaing di pasar kerja global (PNN, 2025).

Kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat penting, sebab ketidakmampuan lulusan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Kondisi ini semakin menimbulkan kekhawatiran, mengingat pertumbuhan jumlah penduduk produktif terus meningkat dari tahun ke tahun, sementara jumlah pengangguran juga masih menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari data penduduk Provinsi DKI Jakarta menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Universitas pada Tabel 1.1, yang menunjukkan perubahan jumlah penduduk bekerja, pengangguran, dan tingkat pengangguran dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Universitas

Tahun	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan kerja	Persentase Tingkat Pengangguran
2021	750 987	59 725	810 712	7,37%
2022	885 934	52 041	937 975	5,55%
2023	1 081 977	54 590	1 136 567	4,80%
2024	891 499	47 416	938 915	5,05%

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta)

Tingkat pengangguran menunjukkan pola fluktuatif selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran tercatat sebesar 7,37%, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 5,55% pada tahun 2022. Selanjutnya, tingkat pengangguran kembali menurun menjadi 4,80% pada tahun 2023 dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,05% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi, tingkat pengangguran berada pada kisaran 4–6 persen, yang menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja relatif stabil selama periode tersebut. Kisaran ini relatif sejalan dengan tingkat pengangguran global yang berada di sekitar 5 persen (ILOSTAT, 2025).

Namun demikian, persoalan pengangguran tetap menjadi isu penting, terutama pada kelompok usia muda yang tingkat penganggurannya cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Banyak dari mereka telah menyelesaikan pendidikan tinggi, namun tetap menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, minimnya

pengalaman kerja, serta tingginya preferensi perusahaan terhadap tenaga kerja berpengalaman dibanding lulusan baru (CNBC Indonesia, 2025).

Di tengah masih tingginya angka pengangguran, kehadiran platform digital menjadi salah satu alternatif utama bagi masyarakat dalam mencari pekerjaan. Situs seperti JobStreet, LinkedIn, Indeed, dan OLX menyediakan ribuan lowongan yang dapat diakses secara mudah oleh pencari kerja di seluruh Indonesia. Hingga November 2025, tercatat jumlah lowongan kerja aktif mencapai 51.334 di JobStreet, 26.083 di LinkedIn, 23.000 lebih di Indeed, dan sekitar 50.000 di OLX. Namun demikian, besarnya jumlah lowongan tersebut belum sepenuhnya mampu menyerap seluruh angkatan kerja, terutama lulusan baru yang masih perlu meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri.

Tabel 1. 2 Informasi Jumlah Lowongan Kerja Pada Aplikasi Lowongan Kerja Pada Bulan November 2025

Aplikasi Lowongan Kerja	Jumlah Lowongan Kerja
<i>Jobstreet</i>	51.334
<i>LinkedIn</i>	26.083
<i>Indeed</i>	23.000+
OLX	50.000

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2025)

Untuk dapat bersaing dan memperoleh pekerjaan melalui berbagai platform daring tersebut, seseorang perlu memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Berdasarkan data LinkedIn yang dirangkum oleh (Waalaxy, 2025), keterampilan yang paling banyak dicari oleh perusahaan meliputi *leadership, project management, creativity, programming, continuous learning,*

sales, digital marketing, social media, customer service, serta management.

Dengan demikian kompetensi menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa, karena kompetensi tersebut berfungsi sebagai modal utama untuk memperoleh pekerjaan. Selain itu, kompetensi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan karier seseorang. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki standar kompetensi tinggi untuk bersaing di dunia kerja (Chalid, 2021).

Di sisi lain, jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 terdapat sekitar 1,85 juta lulusan sarjana yang memasuki pasar kerja, sementara tingkat penyerapan tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan tersebut. Kondisi ini memperbesar potensi pengangguran terdidik di Indonesia, sekaligus menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri (CNBC Indonesia, 2025). Sejalan dengan itu, laporan Kementerian Ketenagakerjaan (Antara, 2025) mencatat bahwa setiap tahun terdapat sekitar 10,7 juta orang di Indonesia yang membutuhkan pekerjaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa besarnya jumlah penduduk produktif belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, calon tenaga kerja perlu memiliki kesiapan kerja yang baik agar mampu bersaing dan menekan angka pengangguran.

Kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Menurut (Fitriany et al., 2023) kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yang sering disebut sebagai keterampilan kesiapan kerja, keterampilan

kerja, atau soft skills. Kesiapan kerja mencakup kesiapan mental, jasmani, serta keinginan untuk bertindak, dan menunjukkan tingkat kematangan seseorang dalam aspek afektif dan kognitif untuk mendukung pengambilan keputusan yang realistis. Sementara itu, Putri et al., (2024) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa terlihat dari sikap dan karakteristik yang menunjukkan bahwa individu tersebut siap dan mampu untuk sukses dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor internal tersebut mencakup kematangan fisik dan mental, rasa percaya diri, tekanan yang dihadapi, kreativitas, serta minat. Sementara itu, dukungan masyarakat, keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi bagian dari faktor eksternal yang turut memengaruhi kesiapan kerja seseorang (Fitriany et al., 2023). Namun, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja akibat minimnya pengalaman, kurangnya eksplorasi karier, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta kemampuan adaptasi yang belum berkembang secara maksimal.

Oleh karena itu, aspek-aspek seperti *Self-efficacy*, *Career exploration*, dan *Career adaptability* menjadi semakin penting untuk dikembangkan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dalam perspektif Islam, bekerja tidak semata-mata dipandang sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai bagian integral dari ibadah dan bentuk aktualisasi nilai-nilai keimanan. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya kerja keras, kedisiplinan, dan

tanggung jawab sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an surat At-Taubah/9 : 105 sebagai berikut,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Surah At-Taubah ayat 105 melanjutkan pesan dari ayat sebelumnya yang membicarakan penerimaan taubat oleh Allah. Setelah taubat diterima, ayat ini memerintahkan orang yang bertaubat (dan manusia pada umumnya) untuk segera beramal saleh. Pasalnya, waktu yang telah berlalu dalam perbuatan dosa adalah kerugian yang harus ditebus dengan giat beramal kebajikan, agar kerugian waktu tersebut tidak semakin besar (Shihab, 2002).

Selain itu, Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini bertujuan mendorong manusia agar selalu mawas diri dan mengawasi amal perbuatannya. Setiap amal, baik maupun buruk, memiliki hakikat yang tak bisa disembunyikan. Allah, Rasul, dan kaum mukmin akan menjadi saksi yang mengetahui hakikat tersebut. Kelak di hari kiamat, Allah akan membuka tabir segala perbuatan, sehingga semua orang akan mengetahui dengan jelas apa saja yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya beramal dengan niat ikhlas karena Allah dan selalu ingat bahwa setiap perbuatan kelak akan dimintai pertanggungjawaban (Shihab, 2002).

Menurut (Romadhon, 2022) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan suatu tugas yang diharapkan untuk mencapai hasil tertentu, serta mampu mengatasi rintangan dan memberikan manfaat demi memenuhi kebutuhan situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha keras dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk menhatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara efektif. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung menunjukkan penurunan intensitas usaha bahkan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan (Wiharja MS et al., 2020). Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Salah satunya ditunjukkan oleh penelitian (Mamentu et al., 2023) yang menemukan bahwa tingkat *self-efficacy* yang tinggi mampu mendorong kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Namun, penelitian tersebut belum mempertimbangkan peran variabel mediasi seperti *career adaptability*, sehingga hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja masih dipahami secara langsung tanpa melihat mekanisme psikologis yang mungkin menghubungkan keduanya.

Pada saat yang sama, konsep *career adaptability* merupakan suatu kesiapan seseorang untuk mengatasi tugas-tugas yang ada dan suatu peran untuk beradaptasi dalam lingkup kerja serta penyesuaian terhadap perubahan yang akan terjadi pada kondisi dan lingkungan pekerjaan (Artahayest, 2021). Meski demikian, temuan mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan *career adaptability* masih beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh positif, salah

satunya ditunjukkan oleh penelitian (Holderman & Wijono, 2024) yang menemukan bahwa *self-efficacy* berhubungan secara signifikan dengan *career adaptability*, tetapi studi lain melaporkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *self-efficacy* dan *career adaptability* (Afero et al., 2023). Ketidakselarasan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan keduanya belum sepenuhnya dipahami. Selain itu, meskipun *career adaptability* telah banyak dikaji sebagai prediktor penting kesiapan kerja, sangat sedikit penelitian yang secara eksplisit menguji peran *career adaptability* sebagai variabel mediasi dalam hubungan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu dijawab, yaitu menguji apakah *career adaptability* dapat menjelaskan bagaimana *self-efficacy* memengaruhi kesiapan kerja, terutama pada konteks mahasiswa tingkat akhir yang menghadapi transisi menuju dunia kerja.

Selain itu, *career exploration* juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Melalui proses eksplorasi karier, seseorang dapat memahami kompetensi yang dimiliki, mengenali peluang yang ada di lingkungan kerja, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja yang semakin beragam (Ayunda et al., 2024). Eksplorasi karier juga dapat membantu seseorang dalam mengembangkan tujuan karier. Namun, yang paling berpengaruh bukan jumlah eksplorasinya, tetapi bagaimana fokus dan kualitas proses eksplorasi itu dilakukan. Selain itu, keputusan seseorang tentang pekerjaan cenderung lebih tepat dan lebih memuaskan ketika keputusan tersebut didahului dengan eksplorasi karier yang mendalam (Greenhaus et al., 2010).

Penelitian mengenai *career exploration* dan kesiapan kerja menunjukkan hasil yang umumnya konsisten. (Noviyanti & Dwarawati, 2023) menemukan bahwa *career exploration* terbukti berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja pada *fresh graduate*. Studi lain juga menunjukkan bahwa *career exploration* berperan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa teknik (Makki et al., 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menekankan hubungan langsung antara *career exploration* dan work readiness, sementara mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana eksplorasi karier memengaruhi kesiapan kerja masih belum banyak dieksplorasi.

Di sisi lain, hubungan *career exploration* dengan *career adaptability* telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Chen et al. (2022) menemukan bahwa *career exploration* dapat meningkatkan *career adaptability* pada mahasiswa. Selain itu, Makki et al. (2023) mengindikasikan bahwa *career exploration* merupakan tahapan penting dalam pembentukan kesiapan kerja melalui faktor-faktor psikologis lainnya. Meski demikian, belum terdapat penelitian yang secara spesifik menguji *career adaptability* sebagai mediator antara *career exploration* dan kesiapan kerja. Dengan demikian, terdapat celah penelitian penting, yakni perlunya menguji apakah *career adaptability* dapat menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh *career exploration* terhadap kesiapan kerja, terutama pada konteks mahasiswa tingkat akhir yang sedang memasuki masa transisi menuju dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Career Adaptability**

Dalam Memediasi Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Career Exploration* Terhadap Kesiapan Kerja Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Akhir di PTS Berakreditasi Unggul di Wilayah DKI Jakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini secara khusus menelaah peran *self-efficacy* dan *career exploration* terhadap kesiapan kerja dengan *career adaptability* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa PTS di wilayah DKI Jakarta. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-efficacy*, *career exploration*, *career adaptability*, dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
2. Bagaimana model pengaruh *self-efficacy* dan *career exploration* terhadap kesiapan kerja dengan *career adaptability* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?

4. Bagaimana pengaruh *career exploration* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
5. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
6. Bagaimana pengaruh *career exploration* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
7. Bagaimana pengaruh *career adaptability* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
8. Bagaimana peran *career adaptability* dalam memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
9. Bagaimana peran *career adaptability* dalam memediasi pengaruh *career exploration* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?
10. Bagaimana perspektif Islam mengenai *self-efficacy*, *career exploration*, *career adaptability* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses penelitian agar memperoleh hasil sesuai dengan rumusan masalah mengenai pengaruh *self-efficacy* dan *career exploration* terhadap kesiapan kerja dengan *career adaptability* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa PTS di DKI Jakarta. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *self-Efficacy*, *career exploration*, *career adaptability*, dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta.
2. Untuk menganalisis model pengaruh *self-efficacy* dan *career exploration* terhadap kesiapan kerja dengan *career adaptability* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh *career exploration* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta.

6. Untuk menganalisis pengaruh *career exploration* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) wilayah DKI Jakarta.
7. Untuk menganalisis pengaruh *career adaptability* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di PTS wilayah DKI Jakarta.
8. Untuk menganalisis peran *career adaptability* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di PTS wilayah DKI Jakarta.
9. Untuk menganalisis peran *career adaptability* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh *career exploration* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di PTS wilayah DKI Jakarta.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis perspektif islam mengenai *self-efficacy*, *career exploration*, *career adaptability* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di PTS wilayah DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil diharapkan Memiliki manfaat berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), khususnya yang berkaitan dengan konsep kesiapan kerja, *career adaptability*, *self-efficacy* dan *career exploration* pada konteks Pendidikan tinggi.
 - b. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memahami bagaimana *self-efficacy* dan *career exploration* berpengaruh terhadap

kesiapan kerja melalui *career adaptability*, sehingga dapat memperkaya literatur MSDM pada aspek perencanaan dan pengembangan karir.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kesiapan kerja mahasiswa, khususnya di lingkungan PTS wilayah DKI Jakarta, serta sebagai dasar untuk mengembangkan model atau variabel lain dalam studi Manajemen SDM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dan praktisi HR, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja kandidat *fresh graduate*. Informasi ini dapat digunakan untuk menyusun strategi rekrutmen, pelatihan, maupun program *onboarding* yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda dan dinamika pasar kerja saat ini.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Perguruan Tinggi, khususnya bagian pengembangan karir, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program yang dapat meningkatkan *self-efficacy*, *eksplorasi karir*, dan *career adaptability* mahasiswa. Temuan penelitian juga dapat membantu kampus dalam menyusun strategi pendampingan karir yang lebih efektif untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan dan program pengembangan kompetensi kerja yang mendukung peningkatan kesiapan lulusan perguruan tinggi menghadapi dunia kerja. Pemerintah juga dapat memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi dan industri untuk meningkatkan efektivitas pembekalan karier serta mengurangi tingkat pengangguran terdidik.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa tingkat akhir, khususnya Generasi Z, sebagai pedoman dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pemahaman mengenai pentingnya *self-efficacy*, eksplorasi karir, dan kemampuan beradaptasi karir diharapkan dapat membantu mahasiswa menentukan langkah yang tepat sebelum memasuki pasar kerja.